

Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari

Oleh :

Putri Wahyuni Arnold¹, Pinondang Nainggolan², Darwin Damanik³
Universitas Simalungun

Putrid_arnold@gmail.com¹, pinondangnainggolan@usi.ac.id², darwin.damanik@gmail.com³

ABSTRAK

Sektor industri mengambil bahan baku dari sektor primer dan mengubahnya menjadi produk pengguna akhir. Contoh bisnis sektor industri termasuk produksi kecil pembuatan tempe. Usaha industri besar memiliki sifat *produktif* dan memenuhi kriteria berupa memiliki kekayaan diatas 10 miliar termasuk dengan kekayaan tanah, maupun bangunan usaha yang digunakan sebagai tempat usaha. Usaha industri besar ini bisa mendapatkan kredit atau pinjaman dari bank dimana nilainya lebih dari 5 miliar rupiah. Sedangkan usaha industri menengah bisa berdiri sendiri dan didirikan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan menjadi anak perusahaan atau cabang perusahaan. Untuk kriterianya sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 dimana kekayaan bersihnya mencapai lebih dari 500 juta dan paling banyak adalah 10 miliar. Dan usaha industri kecil adalah usaha dalam bidang ekonomi yang *produktif* dan mampu berdiri sendiri dan bisa didirikan oleh perorangan atau badan usaha namun tidak menjadi anak perusahaan atau cabang perusahaan. Kriteria dari usaha kecil ini diatur dalam Undang - undang Nomor 20 tahun 2008 yang mana memiliki kekayaan lebih dari 50 juta. Dalam menyusun penelitian ilmiah diperlukan strategi dan langkah - langkah yang benar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *kuantitatif*. Profil Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari yaitu dikelola oleh laki-laki sebanyak 60% dan dikelola oleh perempuan sebanyak 40%, dikelola oleh penduduk berusia 30-40 tahun sebanyak 30%, usia 41-50 tahun sebanyak 40%, usia 51-60 tahun sebanyak 20% dan usia > 60 tahun sebanyak 10%, dikelola oleh penduduk berpendidikan SD sebanyak 30%, sebanyak 20% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMP dan sebanyak 50% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMA/SMK, sudah berdiri lama dengan lama usaha < 10 tahun sebanyak 40%, lama usaha 11-20 tahun 10%, lama usaha 21-30 tahun 30%, lama usaha 31-40 tahun 20%

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Ekonomi Daerah, Industri Kecil

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterimanya sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberikan, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar, sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar

guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya.

Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang. Sedangkan pendapatan turunan yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering

digunakan yaitu tingkat pendapatan. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan atau usaha selama kurun waktu tertentu yang pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang. Seperti yang dimaksud dengan pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh usaha pengrajin dan pengusaha dari harga penjualan hasil produksi pembuatan tempe.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Sektor industri merupakan salah satu penyumbang dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu dari sektor industri adalah industri pangan. Industri pangan mengolah hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan. Industri pangan masih cukup mempunyai prospek bisnis yang baik dan keberadaannya selalu dibutuhkan, karena manusia hidup membutuhkan pangan. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan primer bagi manusia, yang kebutuhannya akan didahulukan daripada kebutuhan lainnya.

Sektor industri mengambil bahan baku dari sektor primer dan mengubahnya menjadi produk pengguna akhir. Contoh bisnis sektor industri termasuk produksi kecil pembuatan tempe. Usaha industri besar memiliki sifat *produktif* dan memenuhi kriteria berupa memiliki kekayaan diatas 10 miliar termasuk dengan kekayaan tanah, maupun bangunan usaha yang digunakan sebagai tempat usaha. Usaha industri besar ini bisa mendapatkan kredit atau pinjaman dari bank dimana nilainya lebih dari 5 miliar rupiah. Sedangkan usaha industri menengah bisa berdiri sendiri dan didirikan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan menjadi anak perusahaan atau cabang perusahaan. Untuk kriterianya sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 dimana kekayaan bersihnya mencapai lebih dari 500 juta dan paling banyak adalah 10 miliar. Dan usaha industri kecil adalah usaha dalam bidang ekonomi yang *produktif* dan mampu berdiri sendiri dan bisa didirikan oleh perorangan atau badan usaha namun tidak menjadi anak perusahaan atau cabang perusahaan. Kriteria dari usaha kecil ini diatur dalam Undang - undang Nomor 20 tahun 2008 yang mana memiliki kekayaan lebih dari 50 juta.

Beberapa perbedaan usaha besar, menengah dan kecil yaitu dari banyaknya *asset*, besarnya *omset*, fasilitas yang dimiliki dan jumlah karyawannya. Jatuhnya sebagian usaha industri besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang berorientasi pada usaha kecil. Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah - tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relative sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan *finansial* dan *nonfinansial* sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas.

Kita pasti sudah tidak asing dengan makanan yang berbahan utama kedelai yaitu tempe. Tempe banyak dikonsumsi di Indonesia, tetapi sekarang telah mendunia. Kaum vegetarian di seluruh dunia banyak yang telah menggunakan tempe sebagai pengganti daging. Akibatnya, saat ini tempe tidak hanya diproduksi di Indonesia tetapi juga banyak tempat di dunia. Berbagai penelitian di sejumlah Negara, seperti Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat. Indonesia juga sekarang berusaha mengembangkan *galur (strain)* unggul *Rhizopus* untuk menghasilkan tempe yang lebih cepat, berkualitas, atau memperbaiki kandungan gizi tempe. Beberapa pihak mengkhawatirkan kegiatan ini dapat mengancam keberadaan tempe sebagai bahan pangan milik umum karena galur-galur ragi tempe unggul dapat didaftarkan hak patennya sehingga penggunaannya dilindungi undang-undang (memerlukan lisensi dari pemegang hak paten).

Tempe adalah makanan yang dibuat dari *fermentasi* terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis *kapang Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rhizopus oryzae*, *Rhizopus stolonifer* (*kapang*

roti), atau *Rhizopus arrhizus*. Sediaan fermentasi ini secara umum dikenal dengan “ragi tempe”. Beberapa jenis nutrisi yang terkandung di dalam tempe yaitu vitamin B12, protein, kalsium, karbohidrat, serat, fosfor, dan lain – lain.

Industri kecil pembuatan tempe yang ada di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari, menghadapi permasalahan seperti modal usaha, teknologi untuk produksi, pemasaran produk, akses informasi pasar dalam pencapaian target pemasaran dan penjualan tempe. Beberapa pengusaha tempe di pasar tradisional terus terhimpit oleh ritel modern seperti sosial media dan makanan cepat saji yang dijual di pasar modern dan supermarket.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul, **“Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri KecilTempedi KelurahanSetiaNegara KecamatanSiantar Sitalasari”**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi ini mengandung tiga unsur yakni, pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus yang di dalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan per kapita, dan kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Perkembangan ekonomi selalu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan pendapatan per kapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Akan tetapi timbul pertanyaan, apakah pendapatan per kapita yang meningkat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan? Pengalaman pembangunan dimasa yang lalu yang orientasi strategi pembangunan yang terfokus pada peningkatan pendapatan per kapita saja tidak cukup, bahkan menimbulkan ketimpangan, kemiskinan, pengangguran dan ketidakmerataan dalam distribusi, pendapatan yang pada umumnya dialami oleh negara-negara yang justru mengalami kenaikan pendapatan per kapita (Suryana, 2000:5)

Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi

merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun.

Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi

Sedangkan pembangunan sektor ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri baru, pemabangunan industri-industri *alternatif*, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru, dimana kesemuanya ini merupakan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincolin Arsyad, 2010:374).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada ciri khas (*unique value*) daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara *local* (daerah). Orientasi ini mengarahkan kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yaitu proses mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri *alternatif*, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Setiap upaya pembangunan daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Lincoln Arsyad, 2010:374)

Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya swasta secara tanggung jawab (Lincoln Arsyad, 2010:379).

Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang lebih teliti mengenai penggunaan sumber daya publik dan sektor swasta seperti petani, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar, organisasi sosial harus mempunyai peran dalam proses perencanaan

Perangkat kelambagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Selain itu, derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda dengan pada dua tingkat tersebut.

Oleh karena itu, perencanaan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan, dengan menggunakan sumber daya pembangunan sebaik mungkin yang benar-benar dapat dicapai, dan mengambil manfaat dari informasi yang lengkap dan yang tersedia pada tingkat daerah karena kedekatan para perencanaanya dengan obyek perencanaan

Pengertian Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang

dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Dalam penyusunan studi kelayakan bisnis lebih banyak digunakan perhitungan yang bersifat *kuantitatif*, yaitu berhubungan dengan perkiraan, penafsiran, dan peramalan tentang berbagai peluang dan tantangan dalam dunia usaha yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang dunia usaha, bermacam-macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha. Telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana kegiatan atau kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila diusahakan. Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek.

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu kegiatan bisnis dijalankan. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Sebagai contoh, proyek atau usaha industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari, memberikan dampak positif terhadap berbagai kegiatan masyarakat disekitarnya. Baik dalam arti peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, perluasan lapangan kerja, perubahan pola pikir masyarakat, peningkatan pendidikan, dan berbagai dampak positif lainnya sebagai akibat adanya industri kecil tempe tersebut. Keadaan ini bila dihitung benefit dari segi social benefit, ada kecenderungan bahwa industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari tersebut layak untuk dikembangkan. Sebaliknya bisa dilihat dari segi pemasaran, modal, biaya operasi dan pemeliharaan, upah tenaga kerja, persaingan antara industri kecil yang satu dengan yang lainnya dengan produk yang sama.

Pengertian Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi bahan jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha

perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Pengertian industri dalam arti sempit yaitu semua kesibukan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku jadi barang setengah jadi atau barang jadi atau jadi barang yang lebih tinggi faedahnya. Pengertian industri dalam arti luas yaitu semua kesibukan manusia dalam sisi ekonomi yang sifatnya *produktif* dan berupa komersial untuk penuhi kepentingan hidup

Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan industri. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Cabang industri adalah bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum yang sama dalam proses produksi. Jenis industri adalah bagian suatu ciri cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi.

Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam dan atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut, misalnya kapas untuk industri tekstil, batu kapur untuk industri semen, biji besi untuk industri besi dan baja. Bahan setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, misalnya kain dibuat untuk industri pakaian, kayu olahan untuk industri meubel dan kertas untuk barang-barang cetakan. Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi, misalnya industri pakaian, meubel, semen, dan bahan bakar.

Pengertian Industri Kecil

Dalam perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor non migas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan kearah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan.

Untuk membutuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatkan pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Di Indonesia, industri kecil dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, nilai investasi yang digunakan dan nilai asetnya. Selain itu, sebagian besar memiliki ciri-ciri industri yang mengandalkan keterampilan tradisional, seni, dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun demikian masih belum ada persamaan persepsi tentang pengertian industri kecil, karena masih tergantung kepentingan masing-masing pihak.

Pengertian Tempe

Secara sederhana, tempe merupakan bahan makanan hasil fermentasi biji kedelai oleh dengan bantuan *mikroba*, berbentuk dan memiliki bau berbau khas serta berwarna putih keabu-abuan. Pengertian serupa menyebutkan bahwa tempe adalah bahan makanan yang terbuat dari kedelai dan campuran ragi atau laru yang mengandung *mikroba (Rhizopus oryzae)*. Ada juga yang lebih suka dengan pengertian lain yang menjelaskan bahwa tempe merupakan bahan makanan yang dihasilkan dari fermentasi kedelai menggunakan ragi atau laru selama satu malam.

Berdasarkan asal pembuatannya, tempe dapat juga diartikan sebagai makanan unik dan asli dari Indonesia dan termasuk jenis makanan hasil *bioteknologi* terkemuka di Asia Tenggara bahkan di dunia serta mengandung gizi tinggi karena terbuat dari kacang kedelai yang dipercaya ahli memiliki kadar protein tinggi.

Tempe merupakan makanan yang terbuat dari kedelai yang mempunyai beberapa kegunaan, seperti mencegah dan mengendalikan

DOI : 10.36985/ekuilnomi.v2i1.64

diare, meningkatkan *vitalitas*, menghambat penyakit jantung *coroner*, dan lain-lain.

Hingga saat ini, belum ada data *valid* yang menyebutkan sejak kapan tempe dibuat dan menjadi makanan sehari-hari orang Indonesia, khususnya orang Jawa. Hanya saja, pernah disebutkan dalam *Serat Centini* terbitan 1815 di Keraton Solo, bahwa salah satu budaya orang Jawa yaitu makan tempe. Artinya, tempe sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka.

Definisi Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, usaha atau industri, diterapkan aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pengembangan adalah pola, sasaran, dan kebijakan atau rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, industri atau usaha, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.

Strategi pengembangan yaitu menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan, industri atau usaha dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan, industri atau usaha dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan.

Definisi-definisi ini mempunyai banyak kesamaan. Frase “tujuan jangka panjang” dan “kebijakan umum” menyiratkan bahwa strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada pola tujuan dan kerangka kerja menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika strategi telah ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali.

Strategi Pengembangan Industri Kecil

Strategi memiliki arti bahwa semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan termasuk di dalamnya pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Rangkuti (2006:4), konsep-konsep strategi ada 2, yaitu:

1. *Distinctive Competence* (Kompetensi Khas)
Distinctive Competence (kompetensi khas), merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan, industri atau usaha agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki *distinctive competence*. *Distinctive competence* menjelaskan kemampuan spesifik suatu organisasi. Identifikasi *Distinctive Competence* dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya.
Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan, industri atau usaha dapat lebih unggul dibandingkan pesaingnya, keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Dengan memiliki kemampuan melakukan riset pemasaran yang lebih baik, perusahaan dapat mengetahui secara tepat semua keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti peralatan dan proses produksi yang canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi yang cukup luas, penggunaan sumber bahan baku yang tinggi kualitasnya dan brandimage yang positif serta sistem reservasi yang terkomputerisasi.
2. *Competitive Advantage* (Keunggulan Kompetitif)
Competitive Advantage (keunggulan kompetitif), merupakan pilihan strategi yang dilakukan perusahaan, industri atau usaha untuk merebut peluang pasar. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya jika dia dapat memberikan harga jual yang lebih murah dari harga yang diberikan oleh pesaingnya dengan nilai atau kualitas produk yang sama. Harga jual yang lebih rendah dapat dicapai oleh perusahaan, industri atau usaha tersebut karena dia dapat memanfaatkan skala ekonomis, efisiensi produksi, penggunaan teknologi, kemudahan akses dengan bahan baku dan sebagainya. Perusahaan, industri atau

usaha juga dapat melakukan strategi diferensiasi dengan menciptakan persepsi terhadap nilai tertentu pada konsumennya. Selain itu, strategi fokus juga dapat diterapkan untuk memperoleh keunggulan bersaing sesuai dengan segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pemikiran peneliti yang memberi gambaran tentang isi penelitian secara keseluruhan dan memuat proses maupun langkah-langkah dengan berbagai unsur maupun variabel sehingga penelitian lebih terarah. Untuk lebih jelas peneliti memaparkan kerangka pemikiran dalam suatu gambar dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Industri kecil tempe merupakan salah satu mata pencaharian di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari dengan mengolah input produksi yang tersedia dengan segala pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh hasil (produksi).

Biaya-biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya industri kecil tempe adalah biaya kedelai, kayu bakar, daun atau plastik, ragi, kertas, rumput tali/talih rapih, peralatan, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi atau hasil yang diterima. Jumlah produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi penerimaan pengusaha industri kecil tempe, dimana besarnya produksi tersebut ditentukan oleh produktivitas industri kecil tempe.

Analisis kelayakan bisnis atau analisis kelayakan usaha dibutuhkan untuk mengetahui mengapa industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari tidak begitu berkembang karena pada kenyataannya industri kecil tempe merupakan salah satu mata pencarian yang diunggulkan bagi sebagian besar masyarakat di tempat tersebut, dan seharusnya industri ini bisa lebih berkembang karena mempunyai keunggulan produk.

Adapun analisis yang digunakan *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Net Benefit Cost Ratio (BCR)*. Selain itu perlu dikaji strategi pengembangan yang tepat untuk dapat meningkatkan usaha industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. Yang dianalisis dengan satu model *matriks SWOT* untuk menciptakan strategi pengembangan industri kecil tempe.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menyusun penelitian ilmiah diperlukan strategi dan langkah - langkah yang benar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *kuantitatif*.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari, yang terdiri dari 10 industri kecil tempe.

Tabel 3.1
Analisis Data Penelitian

No	Permasalahan	Metode	Analisis
1.	Profil Sektor Industri Kecil Tempe	Dokumentasi, Observasi, Wawancara	<i>Deskriptif</i>
2.	Analisis Kriteria Investasi dan Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Tempe.	Kuesioner	<i>NPV, IRR, BCR</i>
3.	Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe.	Kuesioner	<i>SWOT</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Siantar Sitalasari adalah merupakan pemekaran dari kecamatan induk Kecamatan Siantar Martoba. Kecamatan Siantar Martoba mulai dibentuk pada tahun 1986. Sebelumnya wilayah Kecamatan Siantar Martoba merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Simalungun. Pada tahun 1986 tersebut terjadi pengembangan wilayah Kota Pematangsiantar yang sebelumnya hanya terdiri dari 4 (empat) Kecamatan yaitu, Kecamatan Siantar Timur, Kecamatan Siantar Barat, Kecamatan Siantar Utara, Kecamatan Siantar Selatan.

Dengan pemekaran wilayah Kota Pematangsiantar tersebut, jumlah Kecamatan menjadi 6 (enam) Kecamatan, dimana 2 (dua) Kecamatan yang bertambah yaitu, Kecamatan Siantar Marihat dan Kecamatan Siantar Martoba. Salah satu wilayah yang dikembangkan adalah Kecamatan Siantar Martoba dengan luas wilayah menjadi 4.074,5 Ha yang terdiri dari 3

(tiga) Desa yaitu, Desa Bah Kapul dengan luas wilayah 2.272,26 Ha, Desa Martoba dengan luas wilayah menjadi 1.203,84 Ha, Desa Tambun Nabolon dengan luas menjadi 598,40 Ha

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, untuk mendirikan industri pembuatan tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari dibutuhkan dana investasi atau modal sebesar Rp. 400.000.000,-

Rencana Produksi

Kapasitas produksi dari usaha ini dalam satu tahun (*full capacity*) adalah sebesar 500 ton per tahun. Rencana produksi berdasarkan pada permintaan pasar diatur sebagai berikut :

- a. Tahun 1 s/d 2 sebesar 70%
- b. Tahun 3 s/d 4 sebesar 80%

Tahun 5 s/d 10 direncanakan 100% (*full capacity*).

Benefit

Benefit dari hasil usaha ini adalah hasil penjualan dari tempe yang telah dibungkus daun dan plastik, dengan harga Rp. 850,- per kg. *Salvage Value* dari asset pada akhir tahun kesepuluh diperhitungkan sebesar Rp. 40.000.000,-

Pajak

Pajak diperhitungkan sebesar 15% dari net benefit

Tabel 4.1
Rekapitulasi Fixed Cost dan Variable Cost
(dalam rupiah)

No.	Jenis Biaya	Tahun			
		1	2	3	4
A. Biaya Tetap :					
	Gaji Karyawan	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000
	Pemusutan	32.280.000	32.280.000	32.280.000	32.280.000
	Biaya Umum	360.000	360.000	360.000	360.000
	Owner Fee	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
	Pemeliharaan	1.862.100	1.862.100	1.862.100	1.862.100
	Eksp. Kendaraan	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
	Asuransi	1.071.960	1.071.960	1.071.960	1.071.960
	Promosi	200.000	200.000	200.000	200.000
	Listrik	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000
	Air	900.000	900.000	900.000	900.000
B. Biaya Variabel :					
	Labu	10.350.000	10.350.000	12.400.000	12.400.000
	Bahan Bakar	4.600.000	4.600.000	5.000.000	5.000.000
	Bahan Baku	58.300.000	58.300.000	65.700.000	65.700.000
	Pembungkusan	52.500.000	52.500.000	60.000.000	60.000.000
	Bahan Pembantu	5.250.000	5.250.000	6.000.000	6.000.000
	Biaya Lainnya	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
	Jumlah (A + B)	192.574.060	192.574.060	211.174.060	211.174.060

5	Tahun				
	6	7	8	9	10
9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000
32.280.000	32.280.000	32.280.000	32.280.000	32.280.000	32.280.000
360.000	360.000	360.000	360.000	360.000	360.000
6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
1.862.100	1.862.100	1.862.100	1.862.100	1.862.100	1.862.100
4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
1.071.960	1.071.960	1.071.960	1.071.960	1.071.960	1.071.960
200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000
900.000	900.000	900.000	900.000	900.000	900.000
15.500.000	15.500.000	15.500.000	15.500.000	15.500.000	15.500.000
5.200.000	5.200.000	5.200.000	5.200.000	5.200.000	5.200.000
83.300.000	83.300.000	83.300.000	83.300.000	83.300.000	83.300.000
75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000
7.500.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000
3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
247.574.060	247.574.060	247.574.060	247.574.060	247.574.060	247.574.060

Tabel 4.2
Pengembalian Pokok Pinjaman dan Bunga Pinjaman

Tahun	Cicilan (Rp)	Bunga 17% (Rp)	Pengembalian Pinjaman (Rp)	Jumlah Pengembalian (Rp)	Sisa Kredit (Rp)
	-	-	-	-	300.000.000
1	64.396.900	51.000.000	13.396.900	13.396.900	286.603.000
2	64.396.900	48.722.510	15.674.470	29.071.440	270.528.560
3	64.396.900	46.057.850	18.339.120	47.410.570	252.118.450
4	64.396.900	42.940.200	21.456.780	68.867.340	231.152.660
5	64.396.900	39.292.550	25.104.450	93.971.770	206.028.250
6	64.396.900	35.024.800	29.372.180	123.343.950	176.656.050
7	64.396.900	30.011.590	34.385.450	157.709.400	142.290.600
8	64.396.900	24.159.400	40.237.580	197.946.980	102.053.020
9	64.396.900	17.354.110	47.042.870	244.989.850	55.040.150
10	64.396.900	9.355.890	55.040.150	300.000.000	0,000

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Keterangan :

1. Tingkat bunga 17% per tahun.
2. Jangka waktu pinjaman 10 tahun.
3. *Grace priod* 1 tahun.
4. Jumlah pinjaman Rp. 300.000.000,-
5. Cicilan per tahun dihitung sebagai berikut (dalam Rp.)

Tabel 4.3
Perhitungan Net Present Value (NPV)
(dalam rupiah)

No. Uraian	Tahun			
	0	1	2	3
1. Pengeluaran				
a. Hasil Produksi	-	297.500.000	297.500.000	340.000.000
b. Salvage Value	-	-	-	-
Gross Benefit	-	297.500.000	297.500.000	340.000.000
2. Investasi Awal	200.000.000	-	-	-
3. Operating Cost	-	192.574.060	192.574.060	211.174.060
Kredit Bank	-	-	-	-
a. Pinjaman	-	13.396.980	15.674.470	18.339.120
b. Bunga Bank	-	51.000.000	48.722.510	46.057.850
Total Cost	-	256.971.040	256.971.040	275.571.040
4. Benefit	-200.000.000	40.528.960	40.528.960	64.428.960
5. Pajak 15%	-	6.079.340	6.079.340	9.564.344
6. Net Benefit	-200.000.000	34.449.620	34.449.620	54.764.620
7. D.F. 13%	1.0000	0,8547	0,7505	0,6244
8. Present Value	-200.000.000	29.444.120	25.165.910	34.193.410

Tahun					
5	6	7	8	9	10
425.000.000	425.000.000	425.000.000	425.000.000	425.000.000	425.000.000
-	-	-	-	-	340.000.000
425.000.000	425.000.000	425.000.000	425.000.000	425.000.000	465.000.000
297.574.060	297.574.060	297.574.060	297.574.060	297.574.060	297.574.060
25.104.430	29.722.130	34.283.450	40.207.350	47.042.810	55.340.110
39.292.330	33.024.820	30.091.330	24.138.340	17.234.110	9.336.330
311.971.040	311.971.040	311.971.040	311.971.040	311.971.040	311.971.040
113.028.960	113.028.960	113.028.960	113.028.960	113.028.960	113.028.960
16.954.340	16.954.340	16.974.340	16.974.340	16.954.340	20.354.407
96.074.620	96.074.620	96.074.620	96.074.620	96.074.620	130.074.620
45.820.700	37.493.390	32.011.620	27.960.380	23.564.920	17.380.380

$$PV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^{-n}$$

NPV = (-200.000.000 + 29.444.120 + 25.165.910 + 34.193.410 + 29.225.140 + 43.820.700 + 37.453.590 + 32.011.620 + 27.360.360 + 23.384.920 + 27.060.380) = 109.120.160,-

NPV = Rp. 109.120.160,-

Jadi karena nilai NPV lebih besar daripada nol, maka industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari *feasible* atau layak dilakukan

Tabel 4.4

Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) dan Benefit Cost Ratio (B/C) (dalam rupiah)

Tahun	Net Benefit	D.F. 17%	Present Value	D.F. 20%	Present Value
0	-200.000.000	1,0000	-200.000.000	1,0000	-200.000.000
1	34.449.620	0,8547	29.444.120	0,7813	26.913.760
2	34.449.620	0,7305	25.165.910	0,6504	21.826.360
3	54.764.620	0,6244	34.193.410	0,4765	26.113.800
4	54.764.620	0,5337	29.225.140	0,3725	20.411.410
5	43.820.700	0,4561	19.920.700	0,2910	12.651.390
6	37.453.590	0,3888	14.535.590	0,2274	8.444.840
7	32.011.620	0,3332	10.661.620	0,1776	5.664.280
8	27.360.360	0,2848	7.780.360	0,1385	3.833.050
9	23.384.920	0,2434	5.694.920	0,1084	2.716.450
10	17.060.380	0,2080	3.544.380	0,0847	1.617.720
			NPV ₁		NPV ₂
			109.120.160		-3.654.920

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1 (i_2 - i_1)}{(NPV_1 - NPV_2)}$$

$$IRR = 0,17 + \frac{109.120.160}{(0,28 - 0,17)}$$

$$= 109.120.160 + 3.904.920$$

$$IRR = 0,27619 = 27,62\%$$

Perhitungan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu unit usaha atau perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

1. Faktor Strategi Internal

Dengan menggunakan analisis internal, posisi industri usaha tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Faktor Strategi Internal

No.	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Membuat tempe sudah menjadi budaya/tradisi masyarakat	0,15	5	0,75
2	Pangsa pasar lebih besar di tengah masyarakat menengah ke bawah	0,1	5	0,5
3	Tersedia tenaga kerja yang memadai	0,1	4	0,4
4	Tersedia bahan baku yang memadai, misalnya kedelai, sehingga kualitas produk terjaga	0,15	4	0,6
Jumlah				2,25
Kelemahan				
1	Kurang kreatif dalam hal inovasi produk (monoton)	0,1	5	0,5
2	Teknologi produksi sederhana	0,1	5	0,5
3	Tingkat pendidikan formal rendah	0,1	4	0,4
4	SDM pengusaha umumnya kurang profesional dalam manajemen	0,05	5	0,25

5	Dana investasi dan modal kerja terbatas	0,15	5	0,75
Jumlah				2,4

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan data di atas, faktor internal kekuatan pada industri usaha tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki skor 0,75 pada indikator membuat tempe sudah menjadi budaya/tradisi masyarakat, pangsa pasar lebih besar di tengah masyarakat menengah ke bawah memiliki skor 0,5, tersedianya tenaga kerja yang memadai memiliki skor 0,4, dan tersedianya bahan baku yang memadai memiliki skor 0,6.

Faktor internal kelemahan pada industri kerajinan tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki skor 0,5 pada indikator kurang kreatif dalam hal inovasi produk, teknologi produksi sederhana memiliki skor 0,5, tingkat pendidikan formal rendah memiliki skor 0,4, SDM pengusaha umumnya kurang professional dalam manajemen memiliki skor 0,25 dan dana investasi dan modal kerja terbatas memiliki skor 0,75.

Data tersebut di atas memperlihatkan bahwa jumlah skor kekuatan (2,25) masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan kelemahan (2,4) dengan rata-rata skor 2,33. Hal ini berarti industri kerajinan tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari masih cukup lemah secara internal.

2. Faktor Strategi Eksternal

Dengan menggunakan analisis eksternal, posisi industri kerajinan tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Faktor Strategi Eksternal

No.	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Dukungan dan perhatian pemerintah	0,1	5	0,5
2	Merupakan salah satu makanan pokok bagi masyarakat menengah ke bawah	0,1	5	0,5
3	Permintaan tinggi untuk produk	0,15	4	0,6
4	Pertumbuhan penduduk	0,05	4	0,2
5	Sentra industri	0,1	4	0,4
Jumlah				2,2
Ancaman				
1	Dana pemerintah untuk pembinaan pembuatan tempe terbatas	0,15	4	0,6

2	Saingan produk dari desa tetangga dan kecamatan	0,1	5	0,5
3	Kualitas kedelai kadang kalah membuat rasa tempe tidak enak	0,05	5	0,25
4	Terbatasnya akses pasar	0,1	5	0,5
5	Iklm usaha belum sepenuhnya kondusif	0,1	3	0,3
Jumlah				2,15

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan data di atas, faktor eksternal peluang pada industri usaha tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki skor 0,5 pada indikator dukungan dan perhatian pemerintah, merupakan salah satu makanan pokok bagi masyarakat menengah ke bawah skor 0,5, permintaan tinggi untuk produk skor 0,6, pertumbuhan penduduk skor 0,2 dan sentra industri skor 0,4.

Faktor eksternal ancaman pada industri usaha tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki skor 0,6 pada indikator dana pemerintah untuk pembinaan pembuatan tempe terbatas, saingan produk dari desa tetangga dan kecamatan skor 0,5, kualitas kedelai kadang kalah membuat rasa tempe, tidak enak skor 0,25, terbatasnya akses pasar skor 0,5 dan iklim usaha belum sepenuhnya kondusif skor 0,3.

Data tersebut di atas memperlihatkan bahwa jumlah skor peluang (2,2) masih lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelemahan (2,15) dengan rata-rata skor 2,18. Hal ini berarti industri usaha tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari masih cukup lemah secara eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari yaitu dikelola oleh laki-laki sebanyak 60% dan dikelola oleh perempuan sebanyak 40%, dikelola oleh penduduk berusia 30-40 tahun sebanyak 30%, usia 41-50 tahun sebanyak 40%, usia 51-60 tahun sebanyak 20% dan usia > 60 tahun sebanyak 10%, dikelola oleh penduduk berpendidikan SD sebanyak 30%, sebanyak 20% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMP dan sebanyak 50% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMA/SMK, sudah berdiri lama

dengan lama usaha < 10 tahun sebanyak 40%, lama usaha 11-20 tahun 10%, lama usaha 21-30 tahun 30%, lama usaha 31-40 tahun 20%.

2. Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari memiliki nilai *Net Present Value (NPV)* positif yakni, sebesar Rp. 109.120.160,-, karena nilai *NPV* lebih besar daripada nol, maka industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak dijalankan. Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* adalah sebesar 27,62% lebih besar dari bunga pinjaman bank (17%) sehingga dikatakan bahwa industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak untuk dilakukan investasi dan menjalankan operasional perusahaan atau industri. Nilai *Net Benefit Cost Ratio (BCR)* adalah 1,55, lebih besar dari 1, maka industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak dijalankan.
3. Matrik internal dan eksternal menunjukkan pada 2,33 pada faktor internal dan 2,18 pada faktor eksternal. Hal ini berarti industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari berada pada posisi V dengan strategi konsentrasi melalui *integrasi horizontal* atau *stabilitas* (tidak ada perubahan dalam pendapatan). Karena kekuatan yang dimiliki lebih sedikit dan adanya kelemahan membuat industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari harus memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang dipakai adalah *SO (Strength Opportunities)* yaitu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah hendaknya melakukan pembinaan dengan memberikan dana dan memberikan pelatihan agar usaha industri tempe ini bisa dikelola dengan lebih baik dan mampu mencapai pemasaran internasional.
2. Hendaknya generasi muda memperhatikan usaha tempe karena industri ini adalah industri yang layak dikembangkan dengan menjanjikan keuntungan yang besar.
3. Menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait kelayakan usaha dan strategi pengembangan

industri kecil lainnya agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2019. *Keunggulanjika Mengkonsumsi Tempe*.<http://scr.kliksaya.com>. Diakses 30 Agustus 2019.
- .2019. *Industri Tempe Bertahan*.www.indu.com. Diakses 30 Agustus 2019.
- .2019. *Tempe*.<http://www.pondokrenungan.com>. Diakses 30 Agustus 2019.
- .2019. *Menguak Manfaat Tempe*.<http://jawaban.com>. Diakses 30 Agustus 2019.
- Arikunto, S.(2006).*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Gitosudarmo, Indriyo., dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta:BPFE.
- Ibrahim, Yacob. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Misbach, Muzamil. (2019). *Pengertian Industri Kecil*.<http://economicsjurnal.blogspot.com> .(Mei 2019).
- Misbach,Muzamil.2019.*Pengertian Industri Kecil*.<http://economicsjurnal.blogspot.com> (Mei 2019).
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti.2006. *Strategi Pengembangan Industri Kecil*.<https://www.sayanda.com> (di akses 02 September 2019)
- Rindar.(2019). *Pengertian Tempe*.<http://rindar-tempe.blogspot.com>.(20 Maret2019).
- Suryana.(2000). *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tiodaridan Smith.2012.*Teori Klasik Dalam Pembangunan Ekonomi* <https://www.scribd.com> (di akses 30 Agustus 2019).
- Umar, Husein. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.